

## ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SMP PADA ERA MERDEKA BELAJAR

Salsabilah Khoirunnisa<sup>1</sup>, Alpha Galih Adirakasiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. H.S. Ronggo Waluyo, Karawang, Indonesia

<sup>1</sup>1910631050029@student.unsika.ac.id, <sup>2</sup>alpha.galih@fkip.unsika.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received Mar 25, 2023

Revised Apr 4, 2023

Accepted Apr 5, 2023

#### Keywords:

Numeracy Literacy;

Era of Independent Learning

### ABSTRACT

*Numerical literacy skills have an important role in the current era of independent learning, with good numeracy literacy skills students are able to solve problems as well as think critically about the problems they face. The purpose of this study was to analyze students' numeracy literacy abilities in the independent learning era. The subjects to be studied were class VIII students of junior high schools in Karawang Regency consisting of 35 students who had implemented the Independent Curriculum. This study uses a qualitative descriptive research method. The data collection technique used in this study used a description test totaling 5 items on data presentation, while indicators of numeracy literacy skills include: 1) Being able to use various types of numbers and symbols related to basic mathematical operations to solve problems in everyday life; 2) Can analyze information in various forms (graphs, tables, charts, diagrams, etc.); and 3) Interpret the analysis results in order to predict, formulate, and make decisions. The data analysis technique is in the form of the average percentage of each indicator of numeracy literacy ability. Based on the results of the analysis of the data obtained for each indicator, the numeracy literacy skills of junior high school students in the independent learning era were at a low level of 37%.*

#### Corresponding Author:

Salsabilah Khoirunnisa,  
Universitas Singaperbangsa  
Karawang, Indonesia  
1910631050029@student.  
unsika.ac.id

Kemampuan literasi numerasi memiliki peranan penting pada era merdeka belajar saat ini, dengan kemampuan literasi numerasi yang baik siswa mampu memecahkan masalah sekaligus berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapinya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa pada era merdeka belajar. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Karawang terdiri dari 35 siswa yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes uraian berjumlah 5 butir soal penyajian data, adapun indikator kemampuan literasi numerasi mencakup: 1) Mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan operasi matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; 2) Dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.); dan 3) Menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan. Teknik analisis data berupa persentase rata-rata setiap indikator kemampuan literasi numerasi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada setiap indikator, kemampuan literasi numerasi siswa SMP pada era merdeka belajar berada pada tingkat rendah sebesar 37%.

### How to cite:

Khoirunnisa, S., & Adirakasiwi, A. G. (2023). Analisis kemampuan literasi numerasi siswa SMP pada era merdeka belajar. *JPMM – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (3), 925-936.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Matematika berperan penting dalam kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan berbagai bidang keilmuan, matematika sebagai dasar penerapan dan pengembangan pemrograman jaringan pada komputer (Sudrajat, 2018). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu peningkatan dan inovasi khususnya bidang pendidikan matematika. Seiring perubahan zaman, IPTEK berkembang pesat sehingga matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Sudrajat, 2018). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Kemendikbud mulai mereformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka (Efyanto, 2021). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang sebagai alternatif pemulihan pembelajaran di masa transisi pandemi menuju *new normal*. Kurikulum Merdeka telah berkembang menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dengan fokus pada materi dasar, pengembangan karakter, dan keterampilan siswa dalam upaya memulihkan pembelajaran pasca pandemi. Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka yang menunjang pemulihan pembelajaran, menurut Kemendikbud (2022) adalah perlunya memperdalam pembelajaran kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Pada *world economic forum* tahun 2015 (Ate & Ledesma, 2022), ada enam literasi dasar yang disepakati, yaitu: 1) Literasi membaca dan menulis; 2) Literasi numerasi; 3) Literasi sains; 4) Literasi kebudayaan dan kewargaan; 5) Literasi finansial; dan 6) Literasi digital. Literasi numerasi merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang kaitannya erat dengan kemampuan bernalar dan berpikir dalam pembelajaran matematika serta sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan angka dan simbol terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah nyata dan menafsirkan informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.) untuk memprediksi dan mengambil keputusan (GLN, 2017). Kemampuan literasi numerasi sangat penting dalam pembelajaran matematika karena matematika melibatkan daya nalar atau pola kritis siswa untuk memecahkan setiap masalah yang muncul (Salvia et al., 2022). Pada era merdeka belajar ini, siswa harus memperkuat kemampuan literasi numerasi mereka. Seseorang dengan kemampuan literasi numerasi yang baik dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapinya (Novitasari, 2022).

Sebagai salah satu cabang matematika, literasi numerasi merupakan kemampuan yang diperlukan siswa. Berbeda dengan pembelajaran matematika, kemampuan literasi numerasi dapat membantu siswa mengatasi masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti mengatur keuangan pribadi, menganalisis sebuah informasi berupa data, dsb. (Zahwa et al., 2022). Ekowati et al. (2019) menjelaskan pentingnya ruang lingkup literasi numerasi sebagai satu kesatuan cabang matematika, beliau menegaskan bahwa komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak terlepas dari cakupan matematika. Berdasarkan GLN (2017) indikator kemampuan literasi numerasi mencakup: 1) Mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan operasi matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; 2) Dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.); dan 3) Menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan.

Namun, salah satu kenyataan di lapangan dalam pembelajaran matematika di sekolah belum banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi. Hasil penelitian Rezky et al. (2022) menyatakan bahwa siswa SMP dengan kemampuan literasi numerasi rendah mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan soal geometri, tidak mengetahui cara memilih strategi dan perhitungan secara optimal, serta tidak mampu menghubungkan simbol matematika, dan menarik kesimpulan yang salah. Kemampuan literasi numerasi penting untuk diperhatikan karena dapat membantu dalam pemahaman konsep dalam memecahkan masalah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sari & Aini (2022) yang mengatakan bahwa siswa SMP belum menguasai kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal pola bilangan terutama saat menggunakan angka dan simbol, serta menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Siswa tidak hanya mempelajari materi selama proses pembelajaran. Siswa juga menerapkan ilmu matematika yang didapat dalam keseharian seperti menghitung kebutuhan yang diperlukan ketika membeli makanan atau barang lainnya. Merdeka belajar memiliki makna yang dalam merujuk pada upaya belajar secara mandiri, kreatif, dan inovatif, sehingga siswa harus mampu mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari khususnya pembelajaran matematika (Naufal, 2021). Melalui penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan siswa mampu memecahkan masalah berdasarkan pengalaman yang dihadapi, seperti memiliki kontrol yang lebih besar atas proses belajar, meningkatkan keterampilan mandiri, meningkatkan kreativitas dan inovasi, dan menjadi lebih tanggung jawab (Nugraha, 2022). Siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan era merdeka belajar dalam matematika, guru hanya sebagai fasilitator dengan memfasilitasi diskusi, mendorong kemandirian siswa dalam belajar, dan membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah (Istikhoirini, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, literasi numerasi memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika pada era merdeka belajar. Salah satu materi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa pada era merdeka belajar adalah penyajian data, karena materi tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun permasalahan siswa yang dialami dalam materi penyajian data yaitu sulit merepresentasikan data (Koparan, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Ate & Lede (2022) kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal pada materi bangun datar dan penyajian data masih sangat rendah, terutama saat menggunakan angka dan simbol untuk mengatasi masalah sehari-hari. Maka dari itu untuk menunjukkan kebaruan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam memecahkan masalah dengan fokus pada materi penyajian data pada siswa SMP yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini melakukan analisis terhadap jawaban siswa mengenai kemampuan literasi numerasi dengan memberikan deskripsi terhadap konsep matematika. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek penelitian, yaitu teknik pengambilan sampel yang mewakili populasi dengan akurasi yang memadai (Lestari & Yudhanegara, 2018). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Karawang terdiri dari 35 siswa yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Fitriana (2022) berupa tes uraian materi penyajian data berjumlah 5 butir soal yang sudah valid, indikator untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa mencakup: 1) Mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan operasi matematika dasar

untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; 2) Dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.); dan 3) Menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data untuk proses penyederhanaan data, penyajian data untuk memudahkan dalam proses analisis, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan pemahaman yang bermakna (Sugiyono, 2015). Perhitungan yang digunakan peneliti dalam menganalisis hasil jawaban siswa berdasarkan Asrul et al., (2014) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan dalam rumus tersebut adalah  $P$  sebagai persentase kesalahan siswa,  $f$  sebagai skor yang diperoleh, dan  $N$  sebagai skor maksimum (skor ideal). Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi numerasi siswa, skor yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Asrul et al. (2014) sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kategorisasi Tingkat Kemampuan

Persentase (%)	Kategorisasi
$80\% \leq p \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq p \leq 80\%$	Tinggi
$40\% \leq p \leq 60\%$	Sedang
$20\% \leq p \leq 40\%$	Rendah
$0\% \leq p \leq 20\%$	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas VIII SMP sebanyak 35 siswa, maka peneliti mendapatkan data kemampuan literasi numerasi siswa pada era merdeka belajar menggunakan instrumen tes berupa soal uraian berjumlah 5 butir soal. Masing-masing soal terdiri dari indikator kemampuan literasi numerasi, yaitu: 1) Mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan operasi matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; 2) Dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.); dan 3) Menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan perolehan data keseluruhan siswa sebagai berikut.

**Tabel 2.** Perolehan Data Keseluruhan Siswa

Analisis	Nilai
Jumlah Siswa	35
Rata-rata	46,86
Standar Deviasi	18,79
Nilai Maksimum	85
Nilai Minimum	10

Hasil keseluruhan kemampuan literasi numerasi siswa yang diuji menggunakan instrumen tes diperoleh nilai rata-rata sebesar 46,86 dan standar deviasi (tingkat persebaran data) sebesar 18,79 seperti yang terlihat pada Tabel 2 di atas. Kemampuan literasi numerasi siswa di kelas VIII pada era merdeka belajar memiliki nilai maksimum sebesar 85, sedangkan nilai

minimumnya sebesar 10. Diperoleh persentase kemampuan literasi numerasi siswa yang disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.** Persentase Data Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi

Persentase (%)	Banyak Siswa	Interpretasi
83%	2	Sangat Tinggi
69%	6	Tinggi
49%	15	Sedang
31%	9	Rendah
13%	3	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil data Tabel 3 di atas, diketahui siswa dengan perolehan nilai sangat tinggi sebanyak 2 siswa, perolehan nilai tinggi sebanyak 6 siswa, perolehan nilai sedang sebanyak 15 siswa, perolehan nilai rendah sebanyak 9 siswa, dan perolehan nilai sangat rendah sebanyak 3 siswa. Akibatnya, dari hasil data penelitian ini kemampuan literasi numerasi siswa SMP kelas VIII pada era merdeka belajar pada salah satu sekolah di Kabupaten Karawang mayoritas berada pada kategori sedang dan rendah. Sedangkan capaian rata-rata berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** Persentase Data Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi

Indikator	Persentase (%)	Interpretasi
Mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan operasi matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari	43%	Sedang
Dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.)	37%	Rendah
Menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan	28%	Rendah
Rata-rata	37%	Rendah

Dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan persentase setiap indikator di atas, dapat diketahui pada indikator pertama diperoleh hasil persentase sebesar 43% artinya siswa memiliki kemampuan rendah. Kemudian, pada indikator kedua diperoleh hasil persentase sebesar 37% artinya siswa memiliki kemampuan rendah, dan pada indikator ketiga diperoleh hasil persentase sebesar 28% artinya siswa memiliki kemampuan rendah. Dengan demikian, diperoleh hasil pencapaian siswa terhadap seluruh indikator kemampuan literasi numerasi pada materi penyajian data adalah sebesar 37% artinya pada era merdeka belajar kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII pada salah satu sekolah di Kabupaten Karawang berada pada level yang rendah.

## Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa pada era merdeka belajar dikelompokkan menjadi lima kategori, sebagaimana pendapat Asrul et al., (2014) bahwa kemampuan literasi numerasi pada era merdeka belajar dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun analisis hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi berdasarkan kategori tersebut sebagai berikut.

3. Jika uang yang dibutuhkan Pak Joni sebesar Rp 7.700.000,-, untuk keperluannya dan hanya akan menangkap ikan tongkol dan ikan mas saja, maka berapa hari kah waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan uang sebesar Rp 7.700.000,-, tersebut?

$$\begin{aligned}
 3. \quad & 45.000 \times 16 = 720.000 \\
 & 38.000 \times 10 = 380.000 \\
 & = 720.000 + 380.000 = 1.100.000
 \end{aligned}$$

**Gambar 1.** Jawaban Siswa Kategori Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, analisis kemampuan siswa kategori sangat tinggi terdapat 2 siswa dari 35 siswa. Pada Gambar 1 di atas merupakan salah satu kesalahan hasil jawaban siswa kategori sangat tinggi dalam menjawab soal yang sama, hal ini menunjukkan bahwa jawaban siswa tidak memenuhi indikator menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan. Terlihat bahwa siswa keliru dalam menjawab pertanyaan dalam soal. Pada hasil pengerjaan siswa hanya menemukan perhitungan hasil tangkapan ikan dalam waktu satu hari, sedangkan pada soal nomor 3 menanyakan berapa hari hasil tangkapan ikan jika menghasilkan uang sebesar Rp 7.700.000,-. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yustinaningrum (2021) siswa menghadapi kesulitan dalam memecahkan masalah, mulai dengan mengenali masalah, menerjemahkannya ke dalam bentuk model matematika, mengembangkan penalaran, dan menyusun rencana penyelesaian. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kategori sangat tinggi belum sepenuhnya memenuhi kemampuan literasi numerasi pada indikator menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan.

2. Jika dalam dua hari Pak Joni dapat menangkap ikan tongkol dan ikan mas sebanyak 100 Kg, maka berapakah banyak ikan tongkol dan ikan mas yang ditangkap pak Joni dalam waktu lima hari?

$$\begin{aligned}
 2) \quad & 2 \text{ hari} = 100 \text{ kg} \\
 & 5 \text{ hari} = 350 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

**Gambar 2.** Jawaban Siswa Kategori Tinggi

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kategori tinggi terdapat 6 siswa dari 35 siswa, rata-rata kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang dilakukan siswa kategori tinggi terdapat pada soal nomor 2 dan 3 seperti kesalahan pada siswa kategori sangat tinggi. Pada Gambar 2 di atas merupakan salah satu kesalahan siswa kategori tinggi dalam menjawab soal nomor 2, hal

ini menunjukkan bahwa jawaban siswa tidak memenuhi indikator mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan operasi matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat bahwa siswa keliru dalam menjawab soal, pada hasil pengerjaan siswa hanya menuliskan hasil yang didapatkan dalam waktu 5 hari tanpa melakukan perhitungan operasi matematika, serta jawaban yang kurang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sidik & Wakih (2020) siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi soal dan siswa kurang mampu menerjemahkan makna soal ke dalam model matematika yang ada. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kategori tinggi belum sepenuhnya memenuhi kemampuan literasi numerasi pada indikator mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan operasi matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Apakah total panen pada tahun 2018 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya? Jika meningkat, berapakah peningkatan hasil panen pada tahun 2018?
<p>S) Ya, meningkat</p> $22 \cdot 130 - 16 \cdot 100 = 6.030 \text{ kg}$

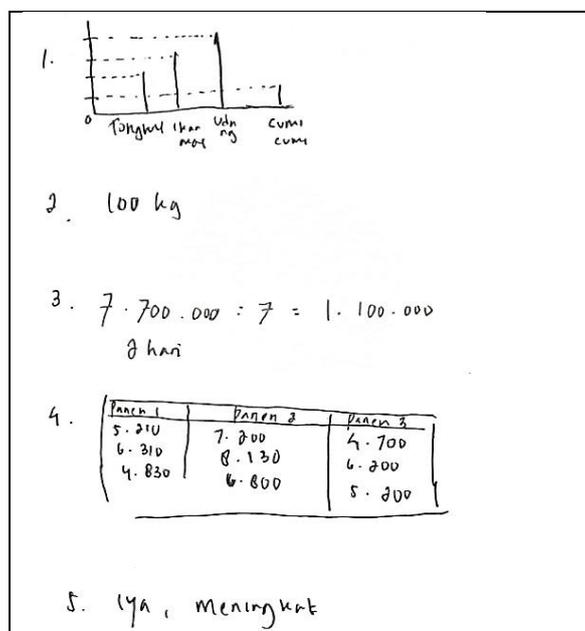
**Gambar 3.** Jawaban Siswa Kategori Sedang

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kategori sedang terdapat 15 siswa dari 35 siswa, rata-rata kesalahan menjawab pertanyaan yang dilakukan siswa pada kategori sedang terdapat pada soal nomor 2 dan 3, sama seperti kesalahan yang dilakukan siswa kategori sangat tinggi dan tinggi, serta nomor 5. Pada Gambar 3 di atas merupakan salah satu kesalahan siswa kategori sedang dalam menjawab soal nomor 5, hal ini menunjukkan bahwa jawaban siswa tidak memenuhi indikator menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan. Terlihat bahwa siswa keliru dalam menjawab soal, pada hasil pengerjaan siswa melakukan perhitungan yang keliru. Siswa melakukan perhitungan total hasil panen pada tahun 2018 dengan 2019, sedangkan pada soal nomor 5 menanyakan peningkatan hasil panen pada tahun 2018 dengan tahun sebelumnya, sehingga jawaban siswa kurang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari & Aini (2022) siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan, sehingga jawaban siswa kurang tepat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kategori sedang belum sepenuhnya memenuhi kemampuan literasi numerasi pada indikator menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan.

1. Sajikanlah data penjualan hasil tangkapan Pak Joni ke dalam bentuk diagram batang!								
<p>①</p>								
4. Buatlah tabel berdasarkan informasi pada cerita di atas!								
<p>4.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tahun</th> <th>hasil Panen</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2017</td> <td>5.200</td> </tr> <tr> <td>2018</td> <td>7.200</td> </tr> <tr> <td>2019</td> <td>4.200</td> </tr> </tbody> </table>	Tahun	hasil Panen	2017	5.200	2018	7.200	2019	4.200
Tahun	hasil Panen							
2017	5.200							
2018	7.200							
2019	4.200							

**Gambar 4.** Jawaban Siswa Kategori Rendah

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kategori rendah terdapat 9 siswa dari 35 siswa, rata-rata kesalahan menjawab pertanyaan yang dilakukan siswa kategori rendah terdapat pada soal nomor 1 dan 4, serta nomor 2 dan 3 sama seperti kesalahan pada siswa kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Dari hasil jawaban siswa pada Gambar 4 di atas merupakan salah satu kesalahan siswa kategori rendah dalam menjawab soal nomor 1 dan 4, hal ini menunjukkan bahwa jawaban siswa tidak memenuhi indikator dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.). Terlihat bahwa siswa keliru dalam menjawab soal, pada hasil pengerjaan siswa pada soal nomor 1 bentuk diagram batang yang dibuat hanya menggambarkan bentuk diagram batang tanpa memperhatikan narasi dalam soal seperti banyaknya hasil tangkapan ikan per-hari dan harga jual ikan per kg. Sedangkan, pada soal nomor 4 bentuk tabel yang dibuat hanya memasukkan data hasil panen pertama saja tanpa memperhatikan narasi dalam soal seperti data hasil panen kedua, ketiga, dan total panen dalam setiap tahunnya. Menurut penelitian Koparan (2015) siswa mengalami kesulitan menyajikan informasi dari data, sehingga tidak dapat membaca informasi yang ada pada tabel. Dapat dikatakan bahwa siswa kategori rendah belum sepenuhnya memenuhi kemampuan literasi numerasi pada indikator dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.).



**Gambar 5.** Jawaban Siswa Kategori Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kategori sangat rendah terdapat 3 siswa dari 35 siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa kategori sangat rendah dalam menjawab pertanyaan terdapat dalam semua soal nomor 1 sampai 5. Pada Gambar 5 di atas merupakan salah satu kesalahan siswa kategori sangat rendah dalam menjawab soal, hal ini menunjukkan bahwa jawaban siswa tidak memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi numerasi. Terlihat bahwa siswa menjawab soal dengan keliru, pada hasil pengerjaan siswa pada soal nomor 1 bentuk diagram batang yang dibuat tidak sesuai dengan bentuk diagram batang, pada soal nomor 2 dan 5 siswa hanya menuliskan hasil jawaban tanpa melakukan perhitungan operasi matematika, serta jawaban yang kurang tepat. Selanjutnya, pada soal nomor 3 siswa melakukan perhitungan yang keliru dan kurang tepat dalam menyimpulkan hasil. Lalu, pada soal nomor 4 siswa keliru dalam memasukkan data hasil panen pertama, kedua, dan ketiga, serta tabel yang dibuat kurang menginformasikan narasi pada soal. Sehingga, dapat dikatakan bahwa siswa kategori sangat

rendah belum sepenuhnya memenuhi kemampuan literasi numerasi pada ketiga indikator (Rezky et al., 2022), yaitu mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan operasi matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.), serta menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan.

Pada penelitian ini hasil nilai rata-rata pencapaian pada setiap indikator diperkuat dengan jawaban siswa yang menunjukkan kesulitan siswa SMP pada era merdeka belajar dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi. Berdasarkan hasil analisis peneliti, terlihat jelas bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada setiap indikator. Hal ini disebabkan siswa sulit menginterpretasikan informasi yang diberikan dalam soal. Sejalan dengan penelitian Sudirman et al. (2018) bahwa siswa kesulitan mengerjakan soal cerita karena kurang teliti dan cermat dalam membaca dan mengartikan suatu kalimat, serta sulitnya siswa memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan cara penyelesaiannya. Kesulitan lain yang dihadapi siswa adalah pemilihan strategi pemecahan masalah, dengan kata lain siswa sulit untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dari pertanyaan yang diajukan. Siswa memahami kesulitan untuk memahami konsep karena tidak dapat memutuskan rumus mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah (Juanti et al., 2021). Selain itu, beberapa siswa tidak mampu menjawab dengan benar dalam menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk tabel serta menginterpretasikan soal cerita ke dalam bentuk grafik dan tabel. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dengan melakukan inovasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa (Putri et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fauzi et al. (2021) yang berpendapat bahwa rendahnya kemampuan membaca yang disebabkan informasi yang disajikan pada soal tidak dipahami dan analisis terlebih dahulu, sehingga menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kemampuan literasi numerasi. Selain itu, implementasi Merdeka Belajar sebagaimana terlihat dari pola yang muncul di lapangan menunjukkan belum sepenuhnya terlaksana karena berbagai permasalahan, diantaranya siswa banyak yang mengalami kendala dalam pembelajaran matematika serta penerapan Kurikulum Merdeka yang dianggap masih baru dalam penerapannya (Oktavia et al., 2022). Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa pada era merdeka belajar guru mampu memilih, merencanakan, mengembangkan pembelajaran, dan memfasilitasi berlatih berpikir kritis untuk siswa (Irawan et al., 2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII sekolah menengah pertama pada era merdeka belajar di Kabupaten Karawang dalam materi penyajian data, menunjukkan bahwa seluruh indikator kemampuan literasi numerasi belum terpenuhi secara maksimal. Dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah, terlihat dari jumlah siswa yang terdiri dari 35 siswa diperoleh secara keseluruhan pada indikator pertama yaitu mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan operasi matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari memperoleh persentase rendah, pada indikator kedua yaitu dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.) memperoleh persentase rendah, dan pada indikator ketiga yaitu menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan memperoleh persentase rendah. Penerapan Merdeka Belajar harapannya dapat diterapkan menjadi lebih efektif dan

menyenangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kemampuan literasi numerasi dengan mengeksplor materi lain dan penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi khususnya pada era merdeka belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang selalu mendukung, dosen pembimbing yang selalu memotivasi dan memberikan berbagai saran guna membantu penyelesaian artikel ini, dan tak lupa kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Ate, D., & Lede, Y. K. (2022). Analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
- Efyanto, D. (2021). Analisis penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum smk. in *pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah*.
- Ekowati, D. W. T., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Hina, I. M., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
- Fauzi, F. G., Melyana, F., Rahmawati, D., Yasmin, S., & Nurrahmah, A. (2021). Analisis literasi numerasi siswa kelas VIII di SMP petri jaya jakarta timur pada konten aljabar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 83–91.
- Fitriana, F. N. (2022). *Pengaruh penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- GLN. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irawan, T. A., Rahardjo, S. B., & Sarwanto. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Jaten. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 1(2), 232–236.
- Istikhoirini, E. (2021). Studi literatur : edmodo sebagai media pembelajaran matematika daring dalam era merdeka belajar di masa pandemi. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 2(1), 11–18. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/500>
- Juanti, S., Karolina, R., & Zanthi, L. S. (2021). Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal geometri pokok bahasan bangun ruang sisi datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(2), 239–248. <https://doi.org/https://DOI 10.22460/jpmi.v4i2.239-248>
- Kemendikbud. (2022). *Tentang kurikulum merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Tentang-Kurikulum-Merdeka>
- Koparan, T. (2015). Difficulties in learning and teaching statistics: teacher views. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 46(1), 94–104. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2014.941425>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Naufal, H. (2021). Model pembelajaran konstruktivisme pada matematika untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di era merdeka belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 143–152.
- Novitasari, D. (2022). *Analisis kemampuan literasi numerasi pada siswa sekolah dasar negeri di kota Cirebon*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- Oktavia, T. A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Repository STKIP PGRI Pacitan*.
- Putri, E. S., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2021). Analisis literasi numerasi pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel dikaji dari kecerdasan emosional. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.26418/ja.v2i2.51508>
- Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). Kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal konteks soal budaya pada topik geometri jenjang SMP. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548–1562.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. *ProSANDIKA UNIKAL*, 3(1), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Sari, F. A., & Aini, I. N. (2022). Analisis literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal pola bilangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11963–11969.
- Sidik, G. S., & Wakih, A. A. (2020). Kesulitan belajar matematik siswa sekolah dasar pada operasi hitung bilangan bulat. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 461–470. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i1.633>
- Sudirman, Cahyono, E., & Kadir. (2018). Analisis kemampuan koneksi matematis siswa SMP pesisir ditinjau dari perbedaan gender. *Jurnal Pembelajaran Berfikir Matematika*, 3(2), 11–22. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/snrkt2017/article/view/3264>
- Sudrajat. (2018). Peranan matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *"The Power of Mathematics for All Applications,"* 1–12.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yustinaningrum, B. (2021). Deskripsi kemampuan literasi numerasi siswa menggunakan polya ditinjau dari gender. *Jurnal Sinetik*, 4(2), 129–140.
- Zahwa, N., Hilda, N. R., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., Zulkardi, Z., Nuraeni, Z., & Sukmaningthias, N. (2022). studi literatur: implementasi merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika selama pandemi. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 110–119. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1186>.

